

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATA
PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 1 POKA**

Ester Deviana Tambunan¹, Samuel Patra Ritiauw², Elsinora Mahanangingtyas³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Pattimura

Alamat e-mail : 1_esterdeviana56@gmail.com,² pritiauw@gmail.com,
³elsinora20@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of guided inquiry learning model in improving critical thinking skills and learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 1 Poka. This research uses a combination of qualitative and quantitative methods or mix-method. Qualitative data was obtained using interviews while quantitative data was obtained using questionnaires. The research subjects were fifth grade students of SD Negeri 1 Poka, totaling 20 students consisting of 11 male students and 9 female students. The results showed that 1) the guided inquiry learning model can improve students' critical thinking skills and learning outcomes, 2) the application of the guided inquiry learning model can improve students' critical thinking skills and learning outcomes. The effectiveness can be seen in the average value obtained from the final test results (Posttest) which is 86.7% in learning outcomes, while in the level of critical thinking skills with the average value obtained from the final test results (Posttest) which is 59.5% which is quite effective.

Keywords: Learning Model, Guided Inquiry, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Poka. Penelitian ini menggunakan perpaduan metode kualitatif dan kuantitatif atau *mix-method*. Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan wawancara sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan kuisioner. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Poka yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, 2) Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat efektif dalam penerapannya. keefektifan tersebut dapat dilihat pada nilai rata rata yang diperoleh dari hasil tes akhir (Posttest) yaitu 86,7% dalam hasil belajar, sedangkan dalam tingkat keterampilan

berpikir kritis dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes akhir (Posttest) yaitu 59,5 % yang cukup efektif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Inkuiri Terbimbing, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama untuk mengelola dan meningkatkan SDM yang berkualitas. Pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan generasi penerus bangsa untuk menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang (Citriandin, 2019).

Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri, sehingga dalam perkembangannya ada tuntutan agar pendidikan lebih baik, teratur untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan (Hidayat & Abdillah, 2019). Menurut Makkawaru, (2019) bahwa pendidikan adalah bagian integral dalam pembangunan. Hal ini juga di jelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar berkhilaf mulia, sehat, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu kajian dalam bidang pendidikan yang lebih fokus untuk menjadikan warga Negara yang baik ialah salah satunya melalui pendidikan IPS. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang materinya cukup banyak dan kompleks sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya membutuhkan suatu metode atau strategi yang mampu membuat peserta didik mudah dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan (Nur'Aini, 2022).

Menurut Amaruddin, (2023) bahwa Ilmu Pendidikan Sosial adalah gabungan dari beberapa ilmu sosial, agar dalam mengkaji aspek kehidupan

manusia di masyarakat dapat dilakukan secara komprehensif. Dengan mempelajari IPS di harapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang mendasar pada kajian IPS yang berpengaruh terhadap kehidupan masa kini dan masa yang akan datang secara kritis dan kreatif (Saputra et al., 2024). Proses pendidikan IPS di sekolah dasar pada prinsipnya merupakan proses sosialisasi pertama di lingkungan formal, oleh karena itu materi pembelajaran IPS sangat berguna bagi siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Februari 2025 di kelas V SD Negeri 1 Poka pada saat pembelajaran IPS masalah yang ditemukan, adanya masalah yang paling mendasar saat ini dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran kurangnya keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung ada beberapa siswa yang masih belum mampu memberikan penjelasan sederhana, yang dimana pada saat guru memberikan sebuah pertanyaan untuk mendapatkan umpan balik, siswa cenderung hanya diam, juga takut untuk memberikan jawaban, serta siswa juga masih kurang fokus

dalam proses pembelajaran terlihat ketika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa siswa yang melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari khususnya pada mata Pelajaran IPS, siswa belum mampu membangun keterampilan dasar mengenai pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran siswa belum mampu menyampaikan alasan dari jawaban yang disampaikannya, serta siswa juga belum mampu menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa juga belum bisa membuat jawaban sendiri, dan siswa tidak dapat mengatur strategi dan taktik, hal ini dapat dilihat bahwa siswa tidak dapat membuat tindakan dari soal yang diberikan oleh guru. Terdapat juga beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung kurangnya penggunaan media dan model dalam pembelajaran, terlihat masih berpusat pada guru yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa cenderung pasif yang hanya menerima informasi dari guru saja, terlihat dari rendahnya hasil belajar IPS siswa dilihat dari hasil tes formatif yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Dalam pembelajaran IPS model pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar dipahami dan dikuasai dalam proses pembelajaran agar materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Namun pada kenyataannya strategi yang digunakan oleh guru di dalam kelas tidak mampu diterima dan dipahami oleh siswa, untuk itu guru harus mampu untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong antusias siswa untuk mengikuti proses pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Menurut Hidayati et al.,(2021) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu penunjuang dalam proses mengajar di kelas untuk membantu menyampaikan materi agar lebih mudah di mengerti dan dapat melatih keterampilan peserta didik dalam belajar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sesuatu secara sistematis, logis, kronologis dan analistik sehingga dapat merumuskan sendiri penemuanya dengan penuh rasa percaya diri (Shandra & Movitaria, 2022). Menurut Fatmaryanti 2017 dalam Jelita et al., (2022) bahwa model

pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model yang tepat dalam mengatasi pemahaman konsep dan kemampuan generik sains siswa.

Untuk itu model inkuiri terbimbing sangat cocok digunakan pada siswa kelas V karena pembelajarannya dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran IPS menjadi hal yang sangat menarik untuk dipelajari apabila dikaitkan dengan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian yang di lakukan oleh Widiya & Radia, (2023) menunjukkan perbedan yang signifikan dalam nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok control yang menunjukkan keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan prestasi akademik dalam pelajaran IPS. Selain itu penelitian yang dilakukna oleh Mulyanti et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah terbukti secara empiris dan berkontribusi positif dalam peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Hal yang sama juga dalam penelitian Ahmad Sanusi & Hamzan, (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis

inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan presentase 65% dengan kategory kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan presentase 81,81% dengan kategori kritis, sedangkan observasi guru dan siswa pada siklus I dan II juga memiliki peningkatan.

Berpikir kritis adalah salah satu cara berpikir tentang masalah yang dipaparkan atau konsep yang diberikan dalam bentuk ide dan gagasan.

Menurut Syafitri et al., (2021) bahwa berpikir kritis adalah suatu proses yyang melibatkan operasional mental seperti deduksi induksi, klasifikasi, evaluasi dan penalaran, selain itu pentingnya kemampuan berpikir kritis agar pembelajaran terlaksana dengan bermakna bagi siswa. Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang esensial yang harus dikuasai peserta didik pada era sekarang ini, untuk itu upaya untuk membentuk kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan pada kelas interaktif yang melibatkan peran peserta didik secara penuh (Dhamayanti, 2022).

Sementara itu menurut Rahardhian, (2022) bahwa konsep

berpikir kritis menekankan pada delapan hal yaitu: analisis, penalaran, inferensi, membandingkan, formulasi hipotesis, sintesis (membuat ide baru), pengujian dan kesimpulan komperhensif. Dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis sangat penting, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih dominan dan mampu memahami serta memecahkan masalah, melakukan tes dan juga ulangan dengan lebih baik, oleh karenanya keterampilan berpikir kritis perlu ditanamkan sejak dini (Ariadila et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Poka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix-method* dengan tujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Poka. Subjek

Penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Poka dengan jumlah 20 orang. Objek penelitian adalah keterampilan berpikir kritis dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, mengatur strategi dan taktik. Sementara itu instrument dalam penelitian ini adalah tes, angket, lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi 2 yaitu analisis data kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sementara analisis data kuantitatif melalui analisis statistic deskriptif, dan analisis N-Gain.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 1 Poka, yang dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPS lebih mudah untuk dipahami oleh siswa? *“Ya pasti dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran IPS sangat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan*

berpikir kritis dan hasil belajar siswa, karena dengan model pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi IPS yang akan diajarkan.”

Bagaimana respon siswa terhadap pelajaran IPS dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing? *“ respon siswa terhadap pelajaran IPS menyenangkan dan respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat antusias, lebih aktif, dan pembelajaran akan lebih menyenangkan.”*

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran? *“ Pasti akan lebih aktif karena respon mereka dari awal juga sudah antusias pasti akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan model inkuiri terbimbing yang dimana siswa akan lebih aktif dan akan mendapatkan nilai tambahan, dan jika ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru akan diberi reward seperti tepuk tangan dan lain-lain. Sedangkan untuk siswa yang tidak aktif guru akan memberikan sebuah pertanyaan khusus yang dapat mengasah pemahaman siswa dan tidak*

diberi hukuman bila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.”

Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing? *“Pada saat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah, karena dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa terlibat dan lebih berperan aktif dalam proses belajar karena dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga membuat hasil belajar mereka lebih baik.*

Seberapa besar dampak yang dihasilkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis? *“Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dampaknya sangat besar yang dihasilkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan siswa akan lebih berperan aktif serta mereka mampu memberikan suatu jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan baik, menarik, dan sesuai pasti akan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir*

kritis dan hasil belajar serta juga siswa akan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.”

Selanjutnya wawancara dari beberapa siswa yang diwawancarai mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Apakah kamu menyukai pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing? *“saya suka dengan pelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu pada saat Ibu guru memberikan sebuah pertanyaan melalui gambar yang ditampilkan kami disuruh untuk menemukan jawabannya.”*

Apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis kamu pada pelajaran IPS? *“Dapat karena, memberikan pertanyaan-pertanyaan, akan lebih cepat untuk memahami pelajaran IPS.*

Bagaimana cara kamu meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing? *“Caranya dengan mempelajari materi yang diberikan oleh Ibu pasti akan membuat nilai saya jauh lebih baik.”*

Apakah kamu merasa lebih memahami pelajaran IPS saat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing? “ saya memahami pada saat belajar IPS materi Keanekaragaman Hayati saya dan teman-teman kelompok berdiskusi serta mengamati sebuah gambar pada LKPD untuk mencari tau fauna apa saja yang ada di Indonesia bagian barat, tengah, dan timur itu yang membuat saya lebih mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.”

Apa yang kamu rasakan saat pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing? “Pada saat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di pelajaran IPS saya lebih senang dan tidak bosan pada saat kegiatan pembelajaran yang membuat saya nyaman dalam belajar.”

Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SD Negeri I Poka sudah sangat efektif.

2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berpikir Kritis

**Table 1. Data Hasil Akhir Pretest-
Posttest Angket**

No	Indikator	SD NEGERI I POKA	
		PRETEST	POSTTEST

	Keterampilan Berpikir Kritis	SS	SS	TS	S T S	SS	SS	T S	ST S
1	Indikator I	34	35	8	3	39	21	7	13
2	Indikator II	30	27	12	8	43	18	14	5
3	Indikator III	35	32	8	5	58	22	-	-
4	Indikator IV	27	28	17	8	48	14	8	10
Rata-rata (%)		31,5%	30,5%	11,25%	6%	47%	18,75%	9,67%	9,33%

Berdasarkan hasil rekapitulasi data hasil akhir yang diperoleh dari keterampilan berpikir kritis maka dapat dijelaskan mengenai keempat indikator keterampilan berpikir kritis yang diberikan, siswa mampu menjawab pernyataan dengan baik yang diperoleh nilai rata-rata pada pretest dengan nilai rata-rata keseluruhan adalah sebanyak 31,5% yang menjawab sangat setuju, dan yang menjawab 30,5% setuju, dan 11,25% yang menjawab tidak setuju, dan 6 % yang menjawab sangat tidak setuju, dan pada hasil akhir (posttest) setelah perlakuan yang adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan diperoleh nilai rata-rata pada posttest keseluruhan sebanyak 47% yang menjawab sangat setuju, 18,75% yang menjawab setuju, dan 9,67% yang menjawab tidak setuju, dan 9,33% yang menjawab sangat tidak setuju pada keseluruhan keempat

indikator keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan data hasil akhir yang diperoleh maka hasil akhir yang diperoleh dikategorikan dalam perhitungan N-gain ternormalisasi yang digunakan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Data Perhitungan N-Gain
 Dalam Kategori**

Batasan	Kategori	SD NEGERI I POKA	
		Jumlah	Persentase
$g > 0,7$	Tinggi	6	30%
$0,7 > g > 0,3$	Sedang	14	70%
$G < 0,3$	Rendah	-	-

Berdasarkan data hasil perhitungan menggunakan rumus N-Gain ternormalisasi menggunakan pretest-posttest dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas interpretasi indeks N-gain dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 30% sedangkan pada kategori sedang sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase yaitu 70% dan pada kateegori rendah tidak ada siswa yang memiliki kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis di SD Negeri I Poka pada kelas V memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang dicapai sebesar 70% pada kategori sedang dalam perhitungan N-gain yaitu dikategorikan sebagai hasil yang efektif.

3. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan

Hasil Belajar



Gambar 1. Pretest-Posttest Hasil Belajar

Berdasarkan hasil data penelitian, perolehan jumlah KKM pada mata pelajaran IPS sebesar 75% dengan demikian untuk pencapaian hasil belajar dibutuhkan lebih dari pencapaian KKM yang sudah ada pada mata pelajaran IPS. Untuk perolehan skor hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dicapai dari hasil pretest mencapai nilai rata-rata sebesar 50,3% dan belum mencapai KKM karena belum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, kembali diberikan posttest pada akhir pembelajaran untuk mengukur hasil dari perlakuan yang telah diberikan, maka dari data yang di dapat memperoleh nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa sebesar 86,7%. Hasil yang telah di dapat dari uji akhir dari pembelajaran melampaui kriteria KKM yaitu 75%. dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil akhir yang diperoleh maka hasil akhir yang diperoleh dikategorikan dalam perhitungan N-Gain ternormalisasi yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Perhitungan N-Gain Dalam Kategori

Batasan	Kategori	SD Negeri 1 Poka	
		Jumlah	Presentase
$g > 0,7$	Tinggi	12	60%
$0,7 > g > 0,3$	Sedang	8	40%
$g < 0,3$	Rendah	-	-

Berdasarkan data hasil perhitungan menggunakan Rumus *N-Gain* ternormalisasi menggunakan *pretest – posttest* dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, pada kelas interpretasi indeks *N-gain* dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang memiliki kategori tinggi sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase yaitu 60% sedangkan pada kategori sedang sebanyak 8 siswa dengan tingkat presentase 40% dan pada kategori rendah tidak ada siswa yang memiliki kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar di SD Negeri 1 Poka pada kelas V memiliki tingkat hasil belajar yang baik dengan tingkatan hasil yang

dicapai sebesar 60% presentase yang termasuk dalam kategori tinggi dalam perhitungan *N-gain* yaitu dikategorikan sebagai hasil yang baik

4. Pembahasan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Menurut Mulya, (2022) bahwa berpikir kritis adalah inti dari sebagian besar aktivitas intelektual yang melibatkan siswa belajar untuk mengenali atau mengembangkan argument, menggunakan bukti untuk mendukung argument itu, menarik kesimpulan yang beralasan, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah.

Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis tentunya akan diperoleh dari proses pembelajaran yang disusun dengan baik dan inovatif. Hal ini sedana dengan pendapat Fadly, (2022) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah meningkatkan kemampuan peserta didik agar berperan aktif di dalam kelas dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, meningkatkan minat dan semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui motivasi yang diberikan oleh guru, memaksimalkan kemampuan berpikir secara sistematis

dan logis, mengoptimalkan keterampilan sosial dan membentuk karakter serta menambah pengalaman ataupun wawasan yang berkesan bagi peserta didik.

5. Pembahasan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut Yandi et al., (2023) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mendapatkan pengajaran dalam kurun waktu tertentu, selain itu hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih, sehingga hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa.

Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar di tentukan dengan pengelolaan kelas. Menurut Aini & Hadi, (2023) bahwa pengelolaan kelas adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal bagi siswa di dalam kelas. Untuk itu dalam pengelolaan kelas guru harus menerapkan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini senada dengan pendapat Syamsinar et al., (2023) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna selain itu model ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajarnya dan sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku, pengalaman dan pengetahuan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan adanya model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil nilai siswa meningkat, siswa lebih aktif dalam belajar, pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan, dan siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan sehingga sangat efektif untuk diterapkan pada pembelajaran IPS
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat efektif

dalam penerapannya. keefektifan tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes akhir (Posttest) yaitu 86,7% dalam hasil belajar, sedangkan dalam tingkat keterampilan berpikir kritis dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes akhir (Posttest) yaitu 59,5 % yang cukup efektif. Dari perolehan nilai yang telah dicapai maka dapat membuktikan bahwa dalam penelitian ini memiliki dampak positif karena mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dapat menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sanusi, & Hamzan. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Muatan Pelajaran Ips Di Kelas V SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2023. *Walada: Journal of Primary Education*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i2.31>
- Aini, A., & Hadi, A. (2023). Peran Guru Dalam Pengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah*, 8(2), 208–224. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5454>
- Amaruddin, H. (2023). Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika dan Solusinya. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 24–33.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Citriandin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *ILMU PENDIDIKAN: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi.
- Hidayati, N., Bustan, A., & Hartanto, T. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Tekanan. *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(1), 21–26. <https://doi.org/10.37304/bpjps.v3i1.3679>
- Jelita, N. T., Odja, A. H., & Setiawan, D. G. E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Dengan Implementasi Blended Learning Terhadap Hasil Belajar. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 8(1), 109. <https://doi.org/10.31764/orbita.v8i1.8147>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 1–4.

- Mulya, R. (2022). Aplikasi Pemikiran Kritis dan Kreatif Pada Teknologi. In *Pemikiran Kritis dan Kreatif*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Mulyanti, N. M. B., Gading, I. K., & Diki. (2023). Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 109–119. <https://doi.org/10.23887/jpppg.v6i1.59276>
- Nur'Aini, I. (2022). Penerapan Edutainment Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Tawadhu*, 6(1), 22–35.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Saputra, B., Vinessa Simorangkir, G., Habibah, S., Chan, F., & Noviyanti, S. (2024). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.328>
- Shandra, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 692–699. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2006>
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Syamsinar, S., Idawati, I., & Quraisy, H. (2023). Perbedaan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dengan Inquiry Bebas Terhadap Self-Confidence Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Wilayah II Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 81–89. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3067>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>